

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan individu atau masyarakat (Setyawati dan Hartini, 2018). Status gizi sangat penting untuk diperhatikan sejak dari dini, karena ketika dewasa nanti hal tersebut yang akan menentukan status kesehatan serta kualitas gizi seseorang. Apabila seseorang memiliki status gizi yang tidak normal, maka dimasa mendatang akan memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita komplikasi penyakit metabolik. Menurut *World Health Organization* (2017) permasalahan gizi merupakan 54% kontributor penyebab kematian.

Perbaikan gizi pada Program Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2015 lebih ditekankan pada peningkatan status gizi melalui perilaku sehat. Upaya yang dilakukan meliputi pemberdayaan petugas kesehatan, masyarakat, dan keluarga. Strategi dalam upaya pemberdayaan keluarga salah satunya yaitu dengan melaksanakan program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) yang juga diatur dalam UU No. 17 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 (Rodiah dkk, 2016). KADARZI menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) nomor: 747/Menkes/SK/2007 adalah suatu keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya (Depkes RI, 2010).

Pemerintah Indonesia menetapkan target nasional dari pelaksanaan KADARZI adalah 80% keluarga harus menerapkan perilaku KADARZI. Perilaku KADARZI di Jawa Timur pada tahun 2018 yang mencapai target nasional adalah menimbang berat badan secara rutin di posyandu (80,8%) dan penggunaan garam beryodium (93,9%). Sedangkan untuk indikator yang belum mencapai target nasional sebesar 80% adalah cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi (76,98%), anak balita yang mendapatkan kapsul vitamin A (79,20%),

dan perilaku makan sayur dan buah setiap hari sebesar 59,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2019 pada data kesehatan keluarga, presentase pencapaian di wilayah kerja Puskesmas Pulolor yaitu cakupan pemberian Fe pada ibu hamil (95,54%) melebihi target Kabupaten Jombang (72,18%), cakupan ASI eksklusif (100%) melebihi target Kabupaten Jombang (82,82%), cakupan pelayanan kesehatan balita (95,08%) melebihi target Kabupaten Jombang (90,23%), sedangkan cakupan penimbangan balita (60,49%) belum mencapai target Kabupaten Jombang (78,29%).

Hasil kuesioner pemantauan status gizi dan KADARZI di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang yang kurang optimal dalam mencapai status KADARZI yang baik didapatkan dari tingkat konsumsinya dan status gizi balitanya. Terdapat 16 keluarga (48,4%) tidak setiap hari mengonsumsi lauk hewani dan 2 balita (40%) tidak setiap hari mengonsumsi buah/sayur. Sedangkan untuk status gizi balita terdapat 2 balita (40%) berisiko BB lebih (BB/U), 1 balita (20%) pendek (TB/U), dan 1 balita (20%) obesitas (BB/TB).

Upaya pencapaian status KADARZI yang baik perlu untuk dilakukan agar masalah gizi di masyarakat dapat dicegah ataupun ditangani dengan tepat. Paparan edukasi kesehatan kepada masyarakat sangat penting untuk diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk hidup sehat. Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi, mahasiswa dapat berperan dalam membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan capaian kesehatan optimal di masyarakat dan membantu penanggulangan masalah gizi di dalam masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui capaian penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang dan intervensi apa yang dapat diberikan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mengetahui penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang dan intervensi apa yang dapat diberikan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- b. Melakukan identifikasi penyebab masalah gizi di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- c. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- d. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- e. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- f. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- g. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Wilayah Perumahan Pulo Asri Jombang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Menambah informasi terkait permasalahan gizi serta cara penanggulangan yang tepat dan dapat mengevaluasi pencapaian program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk program yang akan datang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Melatih mahasiswa menjadi lebih kritis dalam mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan menambah pengalaman mahasiswa dalam berpartisipasi secara langsung di lapangan.